

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif; khususnya, ini adalah semacam studi dengan kerangka kerja kontekstual yang menggunakan orang sebagai instrumen dan menyesuaikannya dengan skenario yang masuk akal sehubungan dengan pengumpulan data yang ada secara umum.⁴⁵ Pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif dalam bentuk kata-kata lisan atau tertulis dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam kebanyakan kasus, studi kasus digunakan dalam penelitian untuk melakukan tipe deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif studi kasus tidak memiliki sifat yang sama dengan air, yang menyebar di permukaan; sebaliknya, ini berfokus pada unit tertentu dari sejumlah kejadian. Kemampuan untuk melakukan studi mendalam dimungkinkan oleh fitur-fitur ini. Cakupan kekuatan penelitian adalah materi yang diteliti dalam penelitian ini. Investigasi ini karenanya menyeluruh dan menembus tujuan penelitian.⁴⁶ Akibatnya, penelitian semacam ini biasanya memakan waktu lebih lama.

Menurut Sumaryanto, metodologi penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada kepekaan dan adaptasi diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pola nilai yang ditemukan. Ini juga secara langsung menampilkan sifat hubungan antara peneliti dan informan.⁴⁷ Karena jenis

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rodakarya, 2001), hlm. 3.

⁴⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif ed., 2*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68-69.

⁴⁷ Sumaryanto F. Totok, *Pendekatan Kualitatif dan Kualitatif*, (Semarang: Unnes Press 2007), hlm. 76.

penelitian ini bersifat deskriptif, informasi yang dikumpulkan melalui metode penelitian kualitatif juga dapat berupa gambar atau video selain kata-kata.⁴⁸

Karena hanya sampel data yang disajikan kepada pembaca, fokus penelitian kualitatif adalah memberikan prioritas penjelasan yang cermat saat melakukan analisis dan penyajian penelitian. Penting untuk menggambarkan hasil penelitian dengan tepat. Seleksi dan interpretasi meliputi reduksi dan penataan isi. Paragraf deskriptif yang panjang dan kutipan dari wawancara lapangan adalah cara umum peneliti yang menawarkan penjelasan menyeluruh untuk memasukkan perspektif mereka.⁴⁹

Dalam penelitian yang dilakukan yaitu mencari lebih dalam bagaimana pola interaksi jemaat ahmadiyah di kota kediri dan bagaimana pola interaksi orang ahmadiyah kepada masyarakat diluar organisasi ahmadiyah, peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dalam memaparkan persoalan tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, artinya disini menggunakan metodologi kualitatif. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting untuk keberhasilan penelitian ini karena membantu memanfaatkan pengamatan secara maksimal.⁵⁰ Mengingat yang dilakukan adalah kajian formal, maka kehadiran peneliti harus resmi. Sebelum melakukan wawancara dan melakukan sejumlah kegiatan penelitian lainnya, peneliti terlebih dahulu

⁴⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 16.

⁴⁹ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 9.

⁵⁰ Supandi, *Metodologi Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 78.

harus melengkapi perizinan. Karena ini adalah proyek studi formal, peneliti harus dapat memahami formalitas dengan perspektif mahasiswa.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan sebagai pengamat partisipan yang berarti peneliti terjun langsung untuk melihat, merencanakan, mengobservasi, mengumpulkan data dan menganalisa hasil penelitian yang kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan agar mudah untuk dibaca.

Peneliti melakukan penelitian di Masjid At Taqwa jln. Ngadisimo II, Gg. Perdamaian No.46, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129 tanggal 29 April sampai 7 September 2023. Masjid at-taqwa merupakan tempat ibadah, tempat jemaat melakukan kegiatan keagamaan. Adapun data-data yang diambil dalam penelitian ini adalah data-data mengenai Deskripsi jemaat Ahmadiyah serta bagaimana pola interaksi mereka di kota Kediri.

C. Lokasi Penelitian

Pendekatan terbaik untuk diadopsi dalam penentuan lokasi lapangan penelitian adalah dengan mempertimbangkan teori-teori substantif serta mempelajari dan mengembangkan lebih lanjut fokus dan rumusan pertanyaan penelitian. Untuk mengetahui apakah kenyataan di lapangan cocok dengan kenyataan yang ada.

Lokasi dalam penelitian ini adalah bertempat di Masjid At Taqwa jl. Ngadisimo II, Gg. Perdamaian No.46, Ngadirejo, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64129.

D. Sumber Data

Menurut Lofland, sekumpulan kata-kata dan tindakan adalah sumber data primer dalam penelitian kualitatif, dengan sumber data pelengkap seperti dokumen dan sumber lain yang melengkapi sisanya.⁵¹ Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori berdasarkan topik pengumpulan data. Yaitu:

1. Sumber data Primer

Data dari peneliti yang menjadi sumber pertama dianggap sebagai sumber data primer.⁵² Data primer pada penelitian ini diperoleh dari data mewawancarai para tokoh ahmadiyah yang ada di kota kediri, masyarakat disekitar wilayah tersebut dan juga para tokoh diluar ahmadiyah.

2. Sumber data Sekunder

Peneliti dapat mengumpulkan informasi tambahan dari sumber data primer untuk melengkapi data agar lebih kuat.⁵³ Data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan Ahmadiyah di indonesia.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Penulis melakukan operasi pengumpulan data yang sistematis dan standar, yang mana ini merupakan prosedur, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 157.

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali 1987), hlm. 93.

⁵³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali 1987), hlm. 94.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam lingkungan. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu oleh media visual/audiovisual

Obyek diamati saat diteliti secara langsung atau tidak langsung untuk mengumpulkan informasi yang harus dikumpulkan dari lingkungan sekitarnya. Obyek secara langsung adalah dengan melakukan penelitian langsung kelapangan dan melibatkan seluruh panca indra. Media yang bersifat visual atau audio-visual membantu pengamatan secara tidak langsung.⁵⁴

Untuk mendapatkan perspektif tentang kehidupan yang sukar untuk diketahui melalui cara lain, observasi ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini didasarkan pada observasi partisipan. Selama melakukan observasi ini, peneliti berinteraksi dengan beberapa jamaah Ahmadiyah terdekat. Peneliti tidak memberikan batasan dengan maksud bahwa dia adalah seorang peneliti yang hendak untuk menggali data di lokasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang ketika informasi dan ide dipertukarkan melalui sesi tanya jawab untuk menciptakan makna dari materi tertentu. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin mempelajari informasi lebih mendalam dari responden

⁵⁴Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 105.

serta ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu dipelajari.⁵⁵

Wawancara tidak terstruktur digunakan dalam penelitian ini, yang berarti pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mengarahkan percakapan. Salah satu manfaat dari wawancara ini adalah dapat memberikan kebebasan kepada responden untuk mengungkapkan isi hati dan pendapatnya. Informasi yang dikumpulkan selama wawancara sulit untuk dikumpulkan dan diberi kode, sehingga sulit untuk diproses. Wawancara yang tidak terstruktur juga memiliki kekurangan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut.

Wawancara tidak terstruktur, di sisi lain, digunakan oleh peneliti untuk tujuan menghasilkan lingkungan yang tenang, nyaman, hangat, dan tatap muka yang berlangsung selama wawancara agar tidak nampak wawancara profesional dan formal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan membaca dan mengutip dokumen yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.⁵⁶ Tujuan utama metodologi penelitian ini adalah untuk melayani sebagai perekam jejak sejarah dari masalah penelitian. Ketika mewawancarai informan yang bersangkutan untuk penelitian, peneliti mengambil gambar untuk merekam wawancara dan data lainnya. Alat tulis

⁵⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 190-191.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 206.

untuk mencatat, telepon untuk merekam, dan kamera untuk pengambilan foto terkait penelitian adalah contoh media yang digunakan dalam dokumentasi. Beberapa buku ikut serta membantu peneliti dalam melaksanakan studi kualitatif ini.

F. Analisis Data

Dengan mengkategorikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, analisis data melibatkan pengumpulan dan penyusunan secara metodis. data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini juga melibatkan penarikan kesimpulan yang sederhana untuk dipahami oleh peneliti dan orang lain.⁵⁷ Metode analisis data dari Miles & Huberman digunakan dalam penelitian ini. Menurut Miles & Huberman, ada empat langkah proses analisis data model interaktif yang harus diselesaikan, antara lain:

1. Tahap pengumpulan data

Studi pendahuluan pada umumnya dilakukan pada awal penelitian kualitatif untuk mengkonfirmasi dan menunjukkan realitas topik yang sedang dipelajari. Peneliti telah melakukan penyelidikan awal, wawancara, observasi, dan kegiatan lainnya, dan hasil dari upaya ini merupakan data. Semua adalah bagian dari proses pengumpulan data yang hasilnya akan dianalisis ketika individu mendekati dan membuat koneksi dengan subjek penelitian, responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, dan bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan

⁵⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 244.

lingkungan sosial subjek dan informan.⁵⁸

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses menggabungkan dan membakukan semua jenis data yang dikumpulkan menjadi satu tulisan yang kemudian dapat dievaluasi. Sebagai hasil observasi dan studi dokumentasi, temuan-temuan dari wawancara kampus dalam studi ini dituangkan dalam bentuk tertulis sesuai dengan bentuk yang sesuai.

3. Display data

Penyajian data akan memecah tema-tema tersebut menjadi bentuk yang lebih sederhana dengan mengolah data setengah jadi yang seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki aliran tema yang jelas ke dalam matriks kategorisasi sesuai dengan tema yang telah dikelompokkan dan dikategorikan.⁵⁹

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya ambigu atau gelap sehingga setelah dicermati menjadi jelas. Makna yang sebelumnya ambigu yang dibuat oleh masyarakat akan menjadi jelas dalam penyelidikan ini.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan terhadap keabsahan temuan ini bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti benar-benar merupakan penelitian secara ilmiah dan juga untuk menguji data yang

⁵⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 165.

⁵⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 17.

diperoleh. Pada metode penelitian kualitatif, hasil penelitian dapat diperiksa melalui empat indikator yakni:

1. Kredibilitas,
2. Transferability Atau Keteralihan,
3. Ketergantungan,
4. Kepastian.

Pada tahap ini juga, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dengan mengecek dan memeriksa kembali atau dikenal dengan pengertian lebih singkatnya yakni cek ricek. Ada empat teknik triangulasi diantaranya, triangulasi sumber atau data, triangulasi metode, dan triangulasi teori, dan triangulasi antar peneliti.

1. Triangulasi sumber atau data

Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi dengan teknik yang mengharuskan peneliti mencari informasi lebih dari satu sumber untuk mendapatkan dan memahami data atau informasi. Triangulasi sumber ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber serta bukti fisik yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah penggunaan lebih dari satu metode untuk melakukan cek ricek. Jadi pada tahap ini jika informasi saat wawancara kurang memuaskan maka dapat dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Pada triangulasi jenis ini, peneliti mendapatkan informasi melalui kunjungan langsung ke Pasar Tradisional Dermo dan Swalayan-swalayan yang diteliti.

3. Triangulasi teori

Jenis triangulasi ini adalah teknik yang dilakukan dengan beberapa cara membandingkan beberapa hasil penelitian dengan perspektif teori yang relevan.⁶⁰ Peneliti pada pengecekan keabsahan data dan dengan menggunakan jenis triangulasi ini maka peneliti membandingkan dengan hasil penelitiannya dengan penelitian terdahulu serta mengecek kembali terhadap teori yang digunakan sudah relevan atau belum.

4. Triangulasi antar peneliti

Triangulasi ini adalah jenis teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara melibatkan lebih dari satu peneliti dalam melakukan pengecekan keabsahan data.⁶¹ Peneliti dalam triangulasi ini menggunakan data dari telaah pustaka yang digunakan serta referensi dari sumber jurnal atau sejenisnya. Berdasarkan pemaparan keempat jenis teknik triangulasi, maka penulis dalam pengecekan keabsahan data menggunakan jenis triangulasi data atau sumber. Hal ini dikarenakan agar peneliti mendapatkan informasi dan menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Berdasarkan pemaparan keempat jenis teknik triangulasi, maka penulis dalam pengecekan keabsahan data menggunakan jenis triangulasi data atau sumber. Hal ini dikarenakan agar peneliti mendapatkan informasi

⁶⁰ Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012)

⁶¹ Dwi Novidiantoko, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012)

dan menggabungkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif ini bervariasi, menurut sugiyono dalam buku Imam Gunawan terdapat tiga jenis tahap diantaranya: 1) Orientasi, 2) Reduksi, 3) dan tahap seleksi. Namun, terdapat juga yang menyatakan bahwa pada tahap ini ada empat langkah di antaranya:

1. Pengumpulan data, tahap ini sebagai proses awal yakni dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi
2. Reduksi, tahap pemilihan dan transformasi atau pemindahan sebuah data
3. Penyajian data, pada tahap ini bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat ditarik kesimpulan
4. Penarikan kesimpulan, tahap akhir ini berdasarkan data yang telah dianalisis sebelumnya oleh peneliti secara matang.⁶²

⁶² Walidin, Warul dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory* (Aceh: FTK Ar Raniry Press, 2015). 36-37